

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Aqib, 2010:42). Perubahan tingkah laku misalnya suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu atau timbulnya pengertian baru. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai pengetahuan atau penerimaan dan penghargaan. Belajar dianggap berhasil apabila seseorang tersebut telah sanggup menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

Sesuai dengan konsep belajar dan pembelajaran bermakna, kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD pada kurikulum 2013 ini dilakukan dengan pembelajaran tematik (terpadu). Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama siswa. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hernawan (2008:16) berpendapat bahwa suatu metode pembelajaran tematik (terpadu) ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Hal ini sangat sesuai dengan prinsip belajar bermakna (*meaningfull learning*) bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 04 agustus 2014 dengan guru kelas di SDN Landungsari 2 Kota Malang, diketahui bahwa siswa mengalami permasalahan belajar terhadap pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, khususnya siswa kelas rendah. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurung waktu 1 tahun terakhir, diketahui adanya kesulitan belajar yang

dilatarbelakangi karena siswa tidak secara langsung ikut aktif pada proses pembelajaran. Guru masih menerangkan materi pembelajaran secara klasikal, selanjutnya diberikan soal individu, sehingga siswa cenderung banyak belajar didalam kelas dengan belajar teori saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa masih cenderung pasif didalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari data guru kelas I, menunjukkan bahwa pada Tema Kegiatanku Subtema Kegiatan Sore Hari pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 70. Pada siswa kelas 1 dengan jumlah 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya berjumlah 5 siswa dengan ketuntasan 38% dan masih ada 8 siswa dengan ketuntasan 62% yang belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan.

Materi pembelajaran tematik merupakan materi yang berupa kehidupan sehari-hari manusia dengan segala aspek dan permasalahannya, sehingga guru memerlukan model pembelajaran yang harus dirancang sebelumnya dalam melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pemahaman siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Hal ini sangat berhubungan dengan pembelajaran tematik yang menuntut siswa untuk dapat memahami sekaligus mampu menyimpulkan beberapa materi pelajaran yang terkandung dalam tema yang berhubungan dengan fenomena yang sering terjadi dengan kehidupan

sehari-hari. Sehingga guru memerlukan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran atas materi yang sebenarnya, salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Discovery Learning (pembelajaran penemuan) adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* ini suatu model pengajaran sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Sulipan (2011:18) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Model pembelajaran *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner (dalam Sulipan, 2011:24) menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut: **“Peningkatan hasil belajar melalui *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik tema kegiatanku siswa kelas 1 SDN Landungsari 2 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 1 SDN Landungsari 2 Malang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 1 SDN Landungsari 2 Malang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Untuk menjelaskan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah aktivitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dikondisikan untuk dapat melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan pembelajaran *discovery* sehingga diharapkan siswa dapat lebih mampu menguasai dan menemukan konsep-konsep baru.

2. Bagi Guru

Jika hasil penelitian ini baik, guru dapat menjadikan model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran tematik dengan pembelajaran *discovery* yang pada akhirnya hasil belajar lebih baik dan konsep-konsep yang ditemukan siswa dapat diterapkan pada kehidupannya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan ajar dalam menyusun rancangan penelitian dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

4. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tematik, khususnya di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Landungsari 2 Malang kelas I semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik dengan tema kegiatanku.
3. Masalah yang diteliti adalah kurangnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka akan dibatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik.

Menurut Lampiran Peraturan Mendikbud No.67 (2013:132) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan

dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kaitannya dalam pendidikan Oemar Hamalik (dalam Muhammad, 2012:29) menyatakan bahwa Model *discovery learning* (penemuan) merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anal didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berdiskusi, melakukan percobaan, mengeluarkan pendapat, memecahkan soal, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 2007: 100).

Dari jenis aktivitas belajar tersebut penelitian ini mengukur aktivitas belajar siswa secara individu yang diantaranya aktivitas berdiskusi, melakukan percobaan dan memecahkan soal. Sedangkan untuk aktivitas kelompok penelitian ini mengukur aktivitas siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menyimpulkan data.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengalami proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hamalik, 2002: 155).